

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Selain memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, Indonesia juga salah satu negara dengan penyumbang sumber daya manusia paling banyak di dunia. Terbukti bahwa tiap tahun Indonesia selalu mengirimkan tenaga kerja ke berbagai negara di Asia maupun dunia.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 237 juta orang per tahun 2010 (BPS, 2010). Setiap tahun pertumbuhan penduduk di Indonesia naik sebesar 1,3 persen, itu artinya setiap tahun ada tambahan 3 juta orang (BPS, 2010). Besarnya jumlah penduduk ini mempunyai arti bahwa pemerintah harus menyiapkan lapangan kerja (BPS, 2018).

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru juga di dalamnya. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin menipis yang berakibat pada pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadikan masalah besar di Indonesia, hal ini terjadi karena

penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan permintaan atau banyaknya pengangguran yang ada. Menurut data statistik pada Agustus 2017 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan 10.000 orang dari Agustus 2016 sebesar 7,03jt orang menjadi 7,04jt orang (BPS, 2017). Data ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran masih relatif tinggi. Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan ini dapat diatasi dan diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Hal tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut para ahli, suatu negara dapat dinyatakan sebagai negara maju salah satu indikatornya adalah minimal 2 persen dari jumlah penduduknya melakukan wirausaha.

Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan diseluruh tanah air ini, mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Dengan adanya GKN ini masyarakat Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha terutama para generasi muda.

Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan hidup setiap harinya dan harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk mendapatkan materi yang cukup manusia perlu bekerja secara formal ataupun informal. Pekerjaan formal didapatkan ditempat orang lain yang usahanya sudah berkembang dan memiliki aturan yang sudah ditetapkan oleh sang pemilik. Untuk mendapatkan usaha formal manusia harus memiliki keterampilan dan memenuhi kriteria yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh pemberi kerja, sedangkan bekerja dengan secara informal adalah orang yang bekerja sendiri dengan mengatur jam

kerjanya sendiri serta mengerjakannya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya sendiri.

Bekerja secara informal bisa dilakukan dengan cara berbisnis atau berwirausaha sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari kata bisnis sudah tidak asing lagi. Bisnis adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Barang dan jasa akan didistribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan inilah pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau profit. Bisnis dilakukan secara terus menerus dan memunculkan pemikiran bahwa bisnis hanya untuk mencari keuntungan semata tanpa memikirkan bagaimana cara mendapatkannya.

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syariah atau *Islamic law*, karena bisnis tidak hanya bertujuan mendapatkan profit saja tetapi juga harus mempertimbangkan kedua belah pihak sehingga dapat membawa kemaslahatan bagi penjual dan pembeli. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata.

Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai

penggunaan harta yang diperoleh. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambanya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rizki tersebut sudah diperolehnya maka dia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik. Fenomena yang terjadi saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal. Selama berbisnis hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dan cara menghindar dari kerugian saja. Ketika keberhasilan datang sering kali lupa bahwa harta yang didapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat.

Agar mampu bertahan di lingkungan bisnis, maka diperlukannya peningkatan dalam kinerja usaha. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan seorang wirausahawan (Nisa Noor Wahid, 2017). Adapun pengertian lain, kinerja berarti seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan dalam berwirausaha (Harahap, 2014). Kinerja yang optimal ialah mampu

meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam mengambil keputusan dan membaca peluang dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis (Nurlaela, 2015). Sehingga hal ini menjadi penting khususnya dalam melakukan penilaian kinerja wirausahawan Muslim. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari kinerja usaha ialah pengetahuan dan *networking*.

Pengetahuan dan ilmu tentang bisnis sangatlah mempunyai posisi penting dalam kinerja usaha. Perusahaan yang efektif dalam memperoleh pengetahuan akan mampu menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam ekonomi berbasis pengetahuan, sementara yang lain akan mengalami kesulitan mempertahankan posisi bersaing mereka. Pemanfaatan pengetahuan yang efektif tidak hanya akan menciptakan keunggulan bersaing, tetapi meningkatkan kinerja organisasi (Fifi Surya dan Devie, 2013). Adapun hasil studi yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap kinerja perusahaan (Rita Indah Mustikowati, 2014).

Selain pengetahuan, *networking* juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam kinerja usaha dan mempertahankan usaha. Di era milenial, zaman yang serba canggih menggunakan berbagai peralatan yang serba modern membuat para pebisnis pintar-pintar memutar otak untuk dapat tetap bertahan dan menginovasi usahanya. Pada saat ini dalam pemasaran sudah sangat maju tidak hanya dengan melalui media cetak saja, dengan memanfaatkan media sosial yang sedang banyak digandrungi para anak muda hingga orang dewasa (instagram, facebook, twitter). Pada hasil studi di Ota, Nigeria menyatakan bahwa *social*

network berpengaruh signifikan terhadap *business performance* (Ogunnaike, Olaleke Oluseye and Kehinde, Oladele Joseph, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengaruh *networking* terhadap wirausahawan Muslim. Maka dari itu peneliti mengambil topik **“PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN *NETWORKING* TERHADAP KINERJA WIRAUSAHAWAN MUSLIM DI SURABAYA, SIDOARJO DAN GRESIK”**.

1.2 **Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja wirausahawan Muslim?
2. Apakah *networking* kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja wirausahawan Muslim?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kinerja wirausahawan Muslim.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh *networking* kewirausahaan terhadap kinerja wirausahawan Muslim.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi Wirausahaan Muslim

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi bahan masukan atau evaluasi kepada para wirausaha Muslim untuk meningkatkan kinerja wirausahawan Muslim yang dilihat dari variabel Pengetahuan dan *Networking*.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan terkait dengan Kinerja Wirausahawan Muslim.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang sama atau melanjutkan penelitian saat ini, yaitu dengan menjadikan penelitian ini menjadi penelitian terdahulu yang dilihat dari variabel Pengetahuan dan *Networking*.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisa data yang digunakan yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran yang merupakan hasil implikasi penelitian baik untuk pihak yang terkait maupun penelitian yang akan dilakukan berikutnya.